

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan proyek konstruksi jalan kerap dilaksanakan di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang sering kali membangun prasarana transportasi terutama pembangunan jalan baik dari perkotaan sampai desa. Pengertian proyek secara umum adalah sebuah kegiatan yang berurutan dengan tujuan menghasilkan suatu produk yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu (Maharesi, 2002). Manfaat jalan yang besar untuk kemajuan perekonomian suatu negara karena dapat meningkatkan pelayanan pada barang dan jasa. Mengingat jalan merupakan hal yang penting bagi aktivitas manusia maka sangat bergantung pada kelancaran transportasi.

Pada proses pembangunan konstruksi seringkali mengalami berbagai masalah. Permasalahan dapat terjadi pada bagian perencanaan hingga pelaksanaan pekerjaan proyek. Untuk menyelesaikan sebuah masalah pada proyek konstruksi jalan tentunya membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya, sehingga dapat terjadi suatu keterlambatan pada proses pembangunannya. Keterlambatan proses pembangunan konstruksi dapat diakibatkan oleh kesalahan dalam menghitung estimasi waktu pada tahap perencanaan untuk mengerjakan suatu pekerjaan proyek, beberapa penyebab lain yang mengakibatkan keterlambatan suatu pekerjaan proyek yaitu, manajemen konstruksi yang tidak tepat, tenaga pekerja tidak berkompeten, bahan material yang dipilih, lingkungan lokasi proyek yang tidak sesuai sehingga mengakibatkan keterlambatan pengerjaan.

Terjadinya keterlambatan suatu proyek pekerjaan mengakibatkan kerugian pada berbagai pihak. Seperti pada proyek peningkatan Jalan Ahmad Dahlan kota Pekalongan, dilansir dari suara merdeka proyek peningkatan jalan mengalami keterlambatan disebabkan oleh cuaca buruk dan keterlambatan material ke lokasi proyek. Sehingga mengakibatkan minusnya progres sebesar 11%. Contoh berita lain dilansir dari NTT-Express menyebutkan proyek rekonstruksi jalan di Lembata. Proses rekonstruksi jalan mengalami keterlambatan disebabkan oleh kondisi cuaca buruk dan medan pada lokasi proyek yang berat. Sehingga mengakibatkan proyek

hanya mencapai progres 15% pada akhir triwulan satu. Dilihat dari kasus tersebut efisiensi waktu dan biaya perlu diperhatikan sehingga keberhasilan suatu proyek dapat terlaksana. Efisiensi waktu dapat mempengaruhi pada biaya proyek yang dikeluarkan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan selesainya proyek dengan tepat waktu. Suatu proyek yang dikerjakan dengan sistematis dan terencana dapat membuat efisiensi biaya dan terhindar dari keterlambatan pekerjaan.

Sebagai upaya untuk mengatasi keterlambatan proyek konstruksi agar selesai sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu adanya percepatan dengan dilakukan penambahan jam kerja. Adapun konsekuensi yang didapat apabila dilakukan penambahan jam kerja maka akan terjadi penambahan biaya pada anggaran. Keterlambatan dapat terjadi pada kegiatan kritis maupun non kritis. Namun perlu adanya perhatian lebih pada aktifitas kritis dari pengelolaan karena aktifitas ini rentan terhadap keterlambatan. Hasil proyek yang optimal tidak lepas dari beberapa hal yaitu analisis yang tepat, pengendalian biaya, dan pencapaian mutu.

Penelitian ini membahas mengenai optimasi waktu dan biaya proyek pada pelaksanaan Proyek Peningkatan Jalan Arteri Watuadeg-Plosorejo terletak pada Jl. Plosokerep Raya, Plosokarep, Umbulharjo, Kec. Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan menggunakan penambahan jam kerja (lembur) pada durasi waktu normal. Terdapat penambahan jam bervariasi dari 1 jam sampai 3 jam lembur. Selanjutnya menghitung perubahan biaya proyek yang terjadi setelah dilakukan penambahan jam kerja (lembur) setelah itu dilakukan perbandingan kembali biaya denda dengan perubahan biaya sebelum dan sesudah penambahan jam kerja (lembur) menggunakan program *microsoft excel*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Berapa besar perubahan waktu dan biaya pelaksanaan proyek sebelum dan sesudah adanya penambahan jam kerja (lembur)?
- b. Bagaimana selisih perbandingan antara waktu dan biaya pelaksanaan proyek sebelum dan sesudah adanya penambahan jam kerja (lembur)?

- c. Mengapa perlu dilakukan percepatan proyek?
- d. Metode apa yang digunakan untuk percepatan proyek?

1.3 Lingkup Penelitian

Batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data yang didapat berasal dari Proyek Peningkatan Jalan Watuadeg-Plosorejo.
- b. Waktu pelaksanaan dilakukan pada proyek dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu, dengan jam kerja normal pada tiap harinya berkisar 08.00-17.00 dengan jam istirahat pada 12.00-13.00 dan waktu lembur yang diperbolehkan yaitu 3 jam.
- c. Analisa penjadwalan dan lintasan kritis proyek menggunakan *Microsoft project*.
- d. Jadwal pekerjaan dan anggaran biaya diambil sesuai data pada Rencana Anggaran Biaya dan *Time Schedule*.

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah maka terdapat kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui perubahan biaya dan waktu pelaksanaan proyek dengan adanya penambahan jam kerja (lembur) seta menganalisis efisiensi biaya dan waktu setelah penambahan jam kerja (lembur).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek selanjutnya.
- b. Memberikan acuan pengetahuan khususnya mengenai manajemen konstruksi sehingga dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Menambah wawasan pengetahuan pada penggunaan aplikasi *Microsoft project*.